



## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. MAYORA INDAH Tbk.

Wulan Try Rosmaini<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima<sup>1,2</sup>

Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Korespondensi penulis: [Wulantry3110@gmail.com](mailto:Wulantry3110@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhayati.stiebima@gmail.com](mailto:nurhayati.stiebima@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the effect of financial ratios on profit growth at Pt. Mayora Indah Tbk. This type of research is associative research, where the population is the financial statements of Pt. Mayora Indah Tbk for 31 years with a sample of 10 years. Samples were taken by purposive sampling technique. The data analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation analysis, coefficient of determination, T test and F test. Based on the results of data analysis using the T test, it shows that: the variable Quick Ratio (X1) has no significant effect on changes in profit with a sig value of  $0.300 > 0.05$ , the variable Return On Assets (X2) has no significant effect on changes in profit with a sig value of  $0.112 > 0.05$ , the variable Debt Equity Ratio (X3) has a significant effect on changes in profit with a sig value of  $0.029 < 0.05$ , and the variable Total Asset Turnover (X4) has no significant effect on changes in profit with a sig value of  $0.237 > 0.05$ . Based on the calculation of the F test, simultaneously the variables Quick Ratio, Return On Assets, Debt Equity Ratio, and Total Asset Turnover have a significant effect on changes in profit with a sig value of  $0.034 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Quick Ratio, Return On Assets, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Profit Changes.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Keuangan, terhadap Pertumbuhan Laba pada Pt. Mayora Indah Tbk. Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif, dimana populasinya yaitu laporan keuangan Pt. Mayora Indah Tbk selama 31 tahun dengan sampel sebanyak 10 tahun. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji T dan uji F. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji T, menunjukkan bahwa: variabel *Quick Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba dengan nilai sig sebesar  $0,300 > 0,05$ , variabel *Return On Asset* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba dengan nilai sig sebesar  $0,112 > 0,05$ , variabel *Debt Equity Ratio* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba dengan nilai sig sebesar  $0,029 < 0,05$ , dan variabel *Total Asset Turnover* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba dengan nilai sig sebesar  $0,237 > 0,05$ . Berdasarkan perhitungan uji F, secara simultan variabel *Quick Ratio*, *Return On Asset*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba dengan nilai sig sebesar  $0,034 < 0,05$ .

**Kata kunci:** *Quick Ratio, Return On Asset, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Perubahan laba.*

### LATAR BELAKANG

Pengolahan makanan dan minuman adalah salah satu industri yang paling matang di Indonesia, dengan sejumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan. Sebagian besar adalah usaha kecil atau mikro meskipun sejumlah kecil perusahaan besar mendominasi pasar. Perusahaan-perusahaan tersebut telah memulai strategi untuk tidak hanya menarik pelanggan melalui harga, tetapi juga berinovasi untuk menghasilkan produk yang disesuaikan dan bernilai tambah karena bisnis besar lebih siap untuk menghadapi kenaikan biaya atau perubahan kebijakan yang tiba-tiba dan berada dalam posisi yang lebih kuat untuk memanfaatkan pasar ekspor yang semakin terbuka di kawasan Asia

*Received July 16, 2023; Revised July 29, 2023; Accepted August 07, 2023*

\*Corresponding author, e-mail address

Tenggara, industri makanan dan minuman Indonesia diperkirakan akan mengalami konsolidasi yang signifikan.

Pada umumnya tujuan didirikannya perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam meningkatkan kemampuan memperoleh laba melalui pengelolaan manajemen yang tepat, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Persaingan usaha yang semakin kuat di era globalisasi ini memaksa perusahaan untuk berusaha lebih kuat dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan berbagai strategi yang telah dirancang. Laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan operasi. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning (Ardhianto, 2019).

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki (Widiyanti, 2019). Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari periode sebelumnya atau adanya pertumbuhan laba perusahaan pada satu periode ke periode selanjutnya menjadi salah satu hal paling diharapkan bagi suatu perusahaan karena dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aset atau harta yang dimiliki perusahaan (Ardhianto, 2019). Karena laba begitu penting bagi perusahaan maka pentingnya perusahaan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu dengan perhitungan rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Hery, 2017). *Return On Asset* (ROA) adalah Hasil Pengembalian atas Aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Hery, 2019). Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Hery, 2016).

Objek pada penelitian ini adalah PT. MAYORA INDAH Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. PT Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods Industry* yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain

Naskah ditulis menggunakan spasi 1,5 dengan jenis huruf *times new roman* ukuran 12 pt. Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang umum penelitian (secara ringkas dan jelas), *review* terkait topik penelitian yang relevan, uraian tentang kebaruan (*gap analysis*) yang mengandung urgensi dan kebaruan penelitian, serta tujuan penelitian. Latar belakang ditulis **tanpa** penomoran dan atau *pointers*.

**Table 1.**

Perkembangan Data Laba Bersih Setelah Pajak, Penjualan Bersih, Total Hutang Pada PT. MAYORA INDAH Tbk.

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	PENJUALAN BERSIH	TOTAL HUTANG
2011	Rp. 483.486.152.677	Rp 9.453.865.992.878	Rp 4.175.176.240.894
2012	Rp. 744.428.404.309	Rp 10.510.625.669.832	Rp 5.234.655.914.665
2013	Rp. 1.058.418.939.255	Rp 12.017.837.133.337	Rp 5.771.077.430.823
2014	Rp. 409.618.689.484	Rp 14.169.088.278.238	Rp 6.220.960.735.713
2015	Rp. 1.250.233.128.560	Rp 14.818.730.635.847	Rp 6.148.255.759.034
2016	Rp. 1.388.676.127.665	Rp 18.349.959.898.358	Rp 6.657.165.872.077
2017	Rp. 1.630.953.830.893	Rp 20.816.679.946.473	Rp 7.561.503.434.179
2018	Rp. 1.760.434.280.304	Rp 24.060.802.395.725	Rp 9.049.161.944.940
2019	Rp. 2.051.404.206.764	Rp 25.026.739.472.547	Rp 9.125.978.611.155
2020	Rp. 2.098.168.514.645	Rp 24.476.953.742.651	Rp 8.506.032.464.592
2021	Rp. 1.211.052.647.953	Rp 27.904.558.322.183	Rp 8.557.621.869.393

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Labanya bersih pada PT. Mayora Indah. Tbk pada tahun 2011 sampai 2013 selalu mengalami kenaikan dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 1,58 triliun di tahun 2013 dan menjadi 409 juta di tahun 2014 yaitu mengalami penurunan sebanyak 59,6% yang disebabkan oleh harga bahan baku yang melonjak,

kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 dari 2,98 triliun di tahun 2020 menjadi 1,211 triliun di tahun 2021 yaitu penurunannya sebesar 42% yang diakibatkan oleh meningkatnya harga pokok produksi.

Penjualan pada PT, mayora indah Tbk. Pada tahun 2011 sampai 2019 selalu mengalami kenaikan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan penjualan dari 25,26 triliun pada tahun 2019 menjadi 24,476 triliun pada tahun 2020 yaitu mengalami penurunan penjualan sebanyak 2,2% akibat covid-19 dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan dari 24,476 triliun menjadi 27,904 triliun.

Total hutang pada PT. Mayora Indah Tbk. Dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan namun sempat turun di tahun 2015 sebanyak 1,18% dari 6,220 triliun pada tahun 2014 menjadi 6,148 triliun pada tahun 2015 kemudian mengalami kenaikan kembali dari tahun 2016 sampai tahun 2019 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebanyak 7,29% dari 9.125 triliun pada tahun 2019 menjadi 8,506 triliun pada tahun 2020 dan kembali mengalami kenaikan sebanyak 0,60% akibat meningkatnya biaya operasional

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan permasalahan yang diidentifikasi diantaranya sebagai berikut :

1. Laba pada PT. Mayora Indah Tbk. pada tahun 2014 menurun sebanyak 59,6% dan pada tahun 2021 mengalami penurunankembali sebanyak 42% akibat harga bahan baku yang melonjak
2. Penjualan pada PT. Mayora Indah Tbk. Pada tahun 2020 mengalami penurunan 2,2 % akibat covid-19
3. Total hutang pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2021 meningkat sebanyak 0.60% akibat meningkatnya biaya operasional.

### **Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh yang signifikan secara *parsial* antara *Quick Ratio* (QR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk?
2. Adakah pengaruh yang signifikan secara *parsial* antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk?

3. Adakah pengaruh yang signifikan secara *parsial* antara *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Mayora Indah Tbk?
4. Adakah pengaruh yang signifikan secara *parsial* antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Mayora Indah Tbk?
5. Adakah pengaruh yang signifikan secara *simultan* antara *Quick Ratio* (QR), *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Mayora Indah Tbk

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah *Quick ratio* (QR) berpengaruh signifikan secara *parsial* terhadap Pertumbuhan laba pada PT.Mayora Indah Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara *parsial* terhadap Pertumbuhan laba PT.Mayora Indah Tbk.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt equity rasio* (DER) berpengaruh signifikan secara *parsial* terhadap Pertumbuhan laba PT.Mayora Indah Tbk.
4. Untuk mengetahui apakah *Total asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan secara *parsial* terhadap Pertumbuhan laba PT.Mayora Indah Tbk
5. Untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* (QR), *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT.Mayora Indah Tbk.

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **Rasio keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan. rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2018). rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos

laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan (Hery, 2017). analisis rasio keuangan adalah suatu hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Analisis rasio keuangan dilakukan oleh auditor yang independen dan merupakan tanggung jawab direktur perusahaan dan direktur keuangan perusahaan. Analisis rasio ini biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan dengan secara berkala sesuai dengan kebijakan dari perusahaan (Ross, A. et. al., 2015). Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2017).

### ***Quick Ratio (QR)***

*Quick ratio or acid test* lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek (Mamduh, 2014). Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2014) . Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Hery, 2017). Rasio cepat (*Quick Ratio*) yaitu Rasio yang menunjukan kemampuan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktivitas lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2018). Rumus untuk mencari rasio cepat (*Quick Ratio*) dapat digunakan sebaagi berikut:

$$\text{quick ratio (QR)} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

(Kasmir,2016)

### ***Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset* adalah bagian analisis rasio *profitabilitas*. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain Return On Asset (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014). ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Hery, 2015). *Return on Assets* (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain (Ananda, 2016). Rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) dapat di gunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

(Kasmir, 2016)

#### ***Debt Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *ekuitas*. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh *ekuitas* (Kasmir, 2016). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri (Husnan, 2016). Rasio Utang terhadap *Ekuitas (Debt to Equity Ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total *Ekuitas* (Hery, 2015). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *Ekuitas*. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh *Ekuitas* (Kasmir, 2018). Rumus untuk mencari *Debt Equity Ratio* (DER) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

(Kasmir, 2016)

#### **Total Asset Turnover (TATO)**

*Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu (Syamsudin, 2018). *Total assets turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan (Ross, A. et. al., 2015) *total asset turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue (Sujarweni, 2017). *Total Asset Turnover* merupakan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Harahap, 2016). Rumus untuk mencari Total Asset Turnover (TATO) adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2016)

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun. Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki (Widiyanti, 2019). Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Harahap, 2015). Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba disetiap periode ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Dewi Utari, 2014). Rumus untuk mencari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut: (Harahap, 2015)

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t - 1}{\text{laba bersih tahun } t - 1}$$

### **Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Quick ratio* (QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar

tanpa memperhitungkan nilai perusahaan (Halim, 2016). tingginya rasio ini disebabkan oleh tingginya aktiva lancar yang paling *likuid* dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat dan kemudian akan mengakibatkan pertumbuhan laba. Semakin besar nilai *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya (Nurmallasri, 2012)

adapun penelitian terkait di antaranya yaitu Paramawardhani (2015) dalam judul “Rasio Keuangan Dan Perubahan Laba Perusahaan Agroindustri Di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbanding terbalik dengan penelitian terkait yang dilakukan oleh Dewi nari ratih permada (2020) dengan judul “pengaruh *quick ratio*, *der*, dan *working capital turnover* terhadap pertumbuhan laba pt wijaya karya tbk tahun 2007 – 2017” menyatakan bahwa *quick ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Return on asset* merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan apakah mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Irham fahmi, 2017).perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah (Kasmir, 2018).

Adapun penelitian terkait di antaranya yaitu oleh Umi kalsum (2021) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020” menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbanding terbalik dengan penelitian terkait yang di lakukan oleh Lestari (2021) dengan judul “pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 – 2019” menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Debt Equity Rasio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to equity ratio* (DER) adalah mengukur persentase *liabilitas* pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas (Sukamulja, 2017).

Adapun penelitian terkait di antaranya yaitu Pratama (2015) dalam judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2013)” menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba. Berbanding terbalik dengan penelitian terkait yang di lakukan oleh Dany oktanto (2015) dengan judul “pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia priode tahun 2008-2011” menyatakan bahwa *debt equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba**

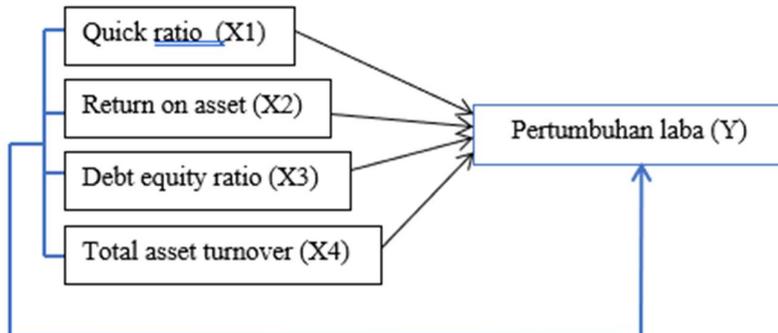
pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat *Total Asset Turnover* maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan tersebut untuk meningkatkan pendapatan (Hanafi & Abdul Halim, 2016), *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015).

Adapun penelitian terkait di antaranya yaitu Paramawardhani (2015) dengan judul “Rasio Keuangan Dan Perubahan Laba Perusahaan Agroindustri Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbanding terbalik dengan penelitian terkait yang dilakukan oleh Ade Gunawan (2013) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia” menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika yang dihipotesisi adalah masalah statistik, hipotesis ini disebut hipotesis statistik (Sugiyono,

2016) Untuk memberikan gambaran pada penelitian ini maka penulis menyajikannya dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut :



Keterangan :  $\longrightarrow$  = secara parsial

$\longrightarrow$  = secara simultan

$H_1$  = *Quick Ratio (QR)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_2$  = *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_3$  = *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_4$  = *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_5$  = *Quick Ratio (QR), Return On Asset (ROA), Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Untuk mengetahui apakah *Quick Ratio (QR), Return On Asset (ROA), Debt Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada PT.Mayora Indah Tbk.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019) instrumen penelitian menggunakan daftar tabel laporan keuangan pada PT. Mayora indah Tbk. selama 10 tahun mulai dari periode 2011 sampai dengan 2021.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi laporan posisi keuangan dan laba rugi PT. Mayora Indah Tbk. sejak tahun 1990 – 2021 (31 tahun).

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2016) sampel yang di gunakan pada penelitian ini ialah laporan posisi keuangan dan laba rugi PT. Mayora Indah Tbk. Sejak tahun 2011-2021 (10 tahun).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016) dengan kriteria berdasarkan data terupdate dan ketersediaan data mengenai variabel penelitian yang akan digunakan.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi objek penelitian ini yaitu pada PT. Mayora Indah Tbk. yang beralamat di Gedung Mayora Jl. Tomang Raya Kav 21 – 23, Jakarta Barat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview wawancara, kuesioner angket, observasi, pengamatan dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. data yang digunakan bersumber dari data yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh (BEI) dari situs resminya [www.idx.id](http://www.idx.id) dan website resmi PT. Mayora Indah Tbk. [www.mayoraindah.co.id](http://www.mayoraindah.co.id).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019). Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji normalitas**

Menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau

mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji probability plot dan uji kolmogorof smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas, dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikannya  $\geq 0,05$ . Begitu juga sebaliknya jika tingkat signifikasinya  $\leq 0,05$  maka dikatakan tidak normal.

**b. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ketentuan :

Tolerance value  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas

Tolerance value  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**c. Uji heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji yang digunakan dalam uji heterokedastisitas yaitu uji scatter plot.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan gambar scatterplots sebagai berikut:

1. Jika pada grafik scatter plot terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu, yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah Heteroskedastisitas.
2. Jika pada grafik scatter plot, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (variance sama/Homoskedastisitas).

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji yang digunakan dalam uji autokorelasi yaitu menggunakan Durbin Watson dan uji run tes.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin Watson (DW), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1.  $dw < dl$  : terdapat autokorelasi positif
2.  $dl < dw < du$  : tidak dapat disimpulkan
3.  $du < dw < 4 - du$  : tidak ada masalah auto korelasi
4.  $4 - du < dw < 4 - dl$  : tidak dapat disimpulkan
5.  $4 - dl < dw$  : terdapat autokorelasi negatif

Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test

1. jika  $(2 - tailed) < 0.05$  maka terdapat gejala autokorelasi
2. jika nilai  $asympt. sig. (2 - tailed) > 0.05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi

## **2. Analisis regresi linier berganda**

Menjelaskan bahwa analisis linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan (Sugiyono, 2019).

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

keterangan :

Y = Variabel terikat atau variabel response.

X = Variabel bebas atau variabel predictor.

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta$  = Slope atau koefisien estimate.

## **3. Analisis korelasi dan Koefisien determinasi**

### **a. Analisis korelasi**

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat.

Koefisien korelasi berganda merupakan indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar tiga variabel atau lebih.

1. jika nilai signifikansi tepat di angka 0.05 (membandingkan r hitung dengan r tabel
2.  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel} = \text{berhubungan}$
3.  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel} = \text{tidak berhubungan}$

**b. Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika berada diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai dengan 1

**4. Uji signifikasi (Uji t-statistik) dan Uji simultan (Uji F)**

**a. Uji signifikasi (Uji t-statistik)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel bebas dan variabel terikat. Pada uji statistik t dibutuhkan tabel t yang digunakan untuk perbandingan, apakah sebuah pengujian yang menggunakan t hitung dikatakan signifikan atau tidak. Jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  atau nilai  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dan jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  atau nilai  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

**b. Uji simultan (Uji F)**

Sedangkan Uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara gabungan. Pada uji simultan (F) digunakan F tabel sebagai perbandingan, apakah sebuah pengujian yang menggunakan F hitung dikatakan signifikan atau tidak. Jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dan jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  maka secara simultan tidak terdapt pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

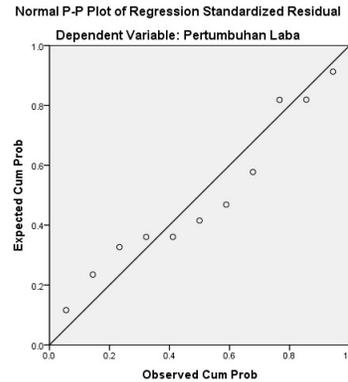
**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji normalitas**

Penguji kenormalan terhadap residual empat variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada uji normalitas *probability plot* berikut ini:

**Tabel 2.**

**Uji p plot**



Berdasarkan gambar dari output SPSS di atas bahwa titik titik tersebut mengikuti garis diagonal maka kesimpulan Uji Normalitas : model regresi berdistribusi normal.

**Tabel 3.**

**Uji kolmogrov Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.16286201
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Setelah di Uji secara statistik dengan uji Kolmogrof-Smirnov diperoleh hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,881 sehingga dapat dikatakan nilai signifikansi > 0,05 yang artinya residual data regresi berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

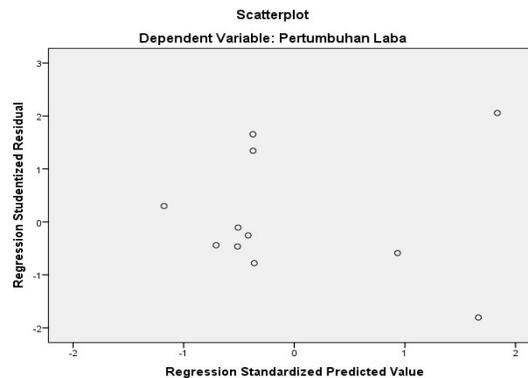
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Quick Ratio	.256	3.911
1 Return On Asset	.654	1.530
Debt Equity Ratio	.426	2.349
Total Asset Turnover	.394	2.539

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai tolerance untuk variabel *Quick Ratio (QR)* sebesar  $0,256 > 0,10$  dan VIF Sebesar  $3,911 < 10,00$  ,tolerance untuk variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar  $0,654 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,530 < 10,00$ , tolerance untuk variabel *Debt Equity Ratio (DER)* sebesar  $0,426 > 0,10$  dan VIF sebesar  $2,349 < 10,00$  sedangkan untuk nilai tolerance variabel *Total Asset Turnover (TATO)* sebesar  $0,394 > 0,10$  dan untuk VIF sebesar  $2,539 < 10,00$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali 2011).Penelitian ini menggunakan uji scatter plot.

**Tabel 5.**  
**Uji scatterplot**



Dari hasil heteroskedastisitas membentuk pola heteroskedastisitas

penelitian tidak terjadi sebaran titik tidak normal tidak terjadi

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 6**  
**Uji Durbin Watson**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 <sup>a</sup>	.784	.641	.21025	1.921

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari data diatas didapat nilai Durbin Watson (DW) dari model regresi adalah 1.921. Sedangkan tabel DW dengan jumlah observasi (n) 11, jumlah variabel independen (k) = 4 dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $d_l$  0,4441 dan  $4 - d_l = 3.5559$  nilai  $d_u$  2.2833. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $DW = 1.921$ , sedangkan nilai  $d_u = 2.2833$ , dan nilai  $4 - d_u = 1.7167$ . Hal itu berarti menunjukkan  $4 - d_u < dw < 4 - d_l = 1.7167 < 1.921 < 3.5559$  maka uji Durbin Watson di atas tidak dapat disimpulkan.

**d. Uji Run test**

dasar pengambilan keputusan dalam uji run test

1. jika  $(2 - tailed) < 0.05$  maka terdapat gejala autokorelasi
2. jika nilai asymp. sig.  $(2 - tailed) > 0.05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi

**Tabel 7.**  
**Uji runs test**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.17631
Cases < Test Value	5
Cases $\geq$ Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	5
Z	-.612
Asymp. Sig. (2-tailed)	.540

a. Median

Dari data diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.540 > 0.05$  maka tidak terdapat gejala auto korelasi.

**2. Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8.**  
**Analisis regresi linear berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-3.338	2.723
Quick Ratio	.333	.294
Return On Asset	-6.135	3.298
Debt Equity Ratio	.810	.284
Total Asset Turnover	1.953	1.486

Berdasarkan hasil olah data SPSS di atas adalah

Analisis Regresi Linear Berganda yaitu:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4$$

$$Y = -3.338 + 0.333X_1 + -6.135X_2 + 0.810X_3 + 1.953X_4$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) = -3.338 menunjukkan jika nilai *Quick Ratio* (X1), *Return On Asset* (X2), *Debt Equity Ratio* (X3), dan *Total Asset Turnover* (X4) memiliki nilai nol (0) maka Pertumbuhan Laba -3,338

Nilai Koefisien *Quick Ratio* (X1) untuk variabel (X1) sebesar 0,333

1. Konstanta sebesar -3,338; artinya jika variabel quick ratio (X1), return on asset (X2), debt equity ratio (X3) dan total asset turnover (X4) nilainya 0, maka pertumbuhan laba (Y) nilainya adalah -1,879.
2. Nilai koefisien regresi quick ratio (b1) sebesar 0,333 hal ini menunjukkan hubungan jika quick ratio (X1) meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba juga akan meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau ceteris paribus.
3. Nilai koefisien regresi return on asset (b2) sebesar -6,135 hal ini menunjukkan hubungan jika return on asset (X2) meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba diprediksi menurun sebesar 6,136 satuan dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi debt equity ratio (b3) sebesar 0,810 hal ini menunjukkan hubungan jika debt equity ratio (X3) meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 1 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau ceteris paribus.
5. Nilai koefisien regresi total asset turnover (b4) sebesar 1,953 hal ini menunjukkan hubungan jika total asset turnover (X4) meningkat sebesar 1 satuan maka

pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 1 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau ceteris paribus

### 3. Analisis Koefisien Korelasi Dan Determinasi

**Tabel 9.**  
**Koefisien korelasi dan determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 <sup>a</sup>	.784	.641	.21025	1.921

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio , Return On Asset, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

#### a. Koefisien korelasi

Berdasarkan hasil olahan data SPSS nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,886. artinya tingkat keeratan hubungan Quick Ratio, Return On Asset, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk yaitu sebesar 0,886 dan berada kategori **sangat kuat**.

**Tabel 10**  
**Tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiono, 2012)

#### b. Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil olahan data SPSS nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,784. Artinya kontribusi pengaruh antara Quick Ratio, Return On Asset, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover sangat kuat terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk yaitu sebesar 78,4% sedangkan sisanya 21,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4. Uji Signifikansi Uji t-Statistik Dan Uji Simultan Uji F

#### a. Uji t-statistik

**Tabel 11.**

Hasil uji t						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-3.338	2.723		-1.226	.266
	Quick Ratio	.333	.294	.425	1.133	.300
1	Return On Asset	-6.135	3.298	-.436	-1.860	.112
	Debt Equity Ratio	.810	.284	.828	2.848	.029
	Total Asset Turnover	1.953	1.486	.397	1.314	.237

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil pengujian tabel t didapatkan nilai signifikan dari variabel Quick Ratio (X1)  $0,300 > 0,05$  (menandakan tidak signifikan). Sedangkan nilai t hitung untuk variabel Quick Ratio (X1) adalah sebesar 1.133 pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  dan derajat bebas =  $n-k-1$  dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka  $(dk) = 11-4-1=6$  sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.447 sehingga nilai t hitung  $< t$  tabel atau  $1,133 < 2,447$  dengan demikian dapat dikatakan Quick Ratio (QR) (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial Terhadap Pertumbuhan Laba (Y) **H1 = ditolak**.
2. Dari hasil pengujian tabel t didapatkan nilai signifikan dari variabel Return On Asset (X2)  $0,112 > 0,05$  (menandakan tidak signifikan). Sedangkan nilai t hitung untuk variabel Return On Asset (X2) adalah sebesar -1.860 pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  dan derajat bebas =  $n-k-1$  dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka  $(dk) = 11-4-1=6$  sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.447 sehingga nilai t hitung  $< t$  tabel atau  $-1.860 < 2.447$  dengan demikian dapat dikatakan Return On Asset (ROA) (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y) **H2 = ditolak**.
3. Dari hasil pengujian tabel t didapatkan nilai signifikan Debt Equity Ratio (X3)  $0,29 < 0,05$  (menandakan signifikan). Sedangkan nilai t hitung untuk variabel Debt Equity Ratio (X3) adalah sebesar 2.848 pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  dan derajat bebas =  $n-k-1$  dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka  $(dk) = 11-4-1=6$  sehingga diperoleh t hitung  $< t$  tabel atau sebesar 2.447 sehingga nilai t hitung  $2.848 > 2.447$  dengan demikian dapat dikatakan Debt

Equity Ratio (DER) (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y) **H3 = diterima**.

4. Dari hasil pengujian tabel t didapatkan nilai signifikan Total Asset Turnover (X4)  $0,237 > 0,05$  (menandakan signifikan). Sedangkan nilai t hitung untuk variabel Total Asset Turnover (X4) adalah sebesar 1.314 pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$  dan derajat bebas =  $n-k-1$  dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka  $(dk) = 11-4-1=6$  sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.447 sehingga  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $1.314 < 2.447$  dengan demikian dapat dikatakan Total Asset Turnover (TATO) (X3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y) **H4 = ditolak**.

**b. Hasil uji simultan F**

**Tabel 12**  
**Uji f**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.965	4	.241	5.455	.034 <sup>b</sup>
	Residual	.265	6	.044		
	Total	1.230	10			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio , Return On Asset, Quick Ratio

Diperoleh nilai uji F hitung sebesar 5.445 dan nilai ini dibandingkan dengan nilai F tabel dengan  $dk \text{ pembilang} = K = 4$  dan  $dk \text{ penyebut} = (n-k-1) = (11-4-1) = 6$  sehingga diperoleh nilai F tabel 5.14 dalam hal ini berlaku ketentuan bila F hitung lebih besar dari F tabel ( $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ) maka terdapat pengaruh secara simultan begitu pula sebaliknya. Dari nilai spss di atas untuk variabel , *Quick Ratio, Return On Asset, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* memperoleh nilai F hitung sebesar 5.445 dengan nilai F tabel sebesar 5.14 ( $5.445 > 5.14$ ) dengan nilai signifikan sebesar  $0.034 < 0.05$  maka *Quick Ratio, Return On Asset, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* signifikan secara bersama sama (*simultan*) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Dengan demikian hasil analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1)

*Quick ratio* tidak berpengaruh secara *parsial* terhadap pertumbuhan laba. (2) *Return on asset* tidak berpengaruh secara *parsial* terhadap pertumbuhan laba. (3) *Debt equity ratio* berpengaruh secara *parsial* dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) *Return on asset* tidak berpengaruh secara *parsial* terhadap pertumbuhan laba. (5) Berdasarkan hasil uji F (*simultan*) maka diperoleh *Total Asset Turnover*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Quick Ratio* secara bersama sama (*simultan*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y).

Adapun saran yang diberikan yaitu sebagai berikut: (1) Bagi Pt. Mayora Indah Tbk sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh. (2) Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan hendaknya menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya karena masih banyak rasio-rasio keuangan yang berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba seperti *Current Asset*, *Debt Asset Ratio* dan *Net Profit Margin*

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ade Gunawan, S. F. W. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*.
- Ananda. (2016). *Pengaruh Return On Aset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaaa Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Geo Ekonomi*.
- Ardhianto, W. N. (2019). No Title. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia*.
- Dany Oktanto, Muhammad Nuryanto. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Priode Tahun 2008-2011*.
- Dewi Nari Ratih Permada. (2020).. *Analisa Kinerja Keuangan Pt Blue Bird Periode Tahun 2015-2019*.
- Dewi Utari, A. P. Dan D. P. (2014). *Manajemen 12345 Keuangan Edisi Revisi . Jakarta : Mitra Wacana Media*.
- Fahmi. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Alfabeta*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*.
- Hanafi, M., & Abdul Halim. (2016). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.*, 1–23.
- Harahap. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Pt Rajagrafindo*.
- Harahap, S. S. 2015. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kedua*

- Belas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama. Jakarta: Pt. Grasindo.*
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.*
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated And Comprehensive Edition). Jakarta: Grasindo.*
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt. Grasindo.*
- Irham Fahmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan.*
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-7. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.*
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated And Comprehensive Edition). Jakarta: Grasindo.*
- Lestari, Sulastri. (2021). *Pengaruh Antara Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.*
- Mamduh, A. H. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Alfabeta.*
- Nurmallasri. (2012). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Jakarta: Universitas Gunadarm.*
- Paramawardhani. (2015). No Title. *Rasio Keuangan Dan Perubahan Laba Perusahaan Agroindustri Di Bursa Efek Indonesia.*
- Pratama, T. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2013).*
- Ross, A. Et. Al. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan Edisi Global Asia Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.*
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.*
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.*
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis. Pasar Modal (Edisi 1), Yogyakarta.*
- Syamsudin. (2018). *Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
- Umi Kalsum. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei.*
- Widiyanti. (2019). *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45.*